

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Organisasi Masyarakat merupakan suatu komponen kelompok yang ada di tengah masyarakat, dimana keberadaannya menjadi suatu kelompok yang akan memberikan kontribusi kepada Negara. Hal tersebut dituangkan dalam Undang-undang No. 8 Tahun 1985 tentang Organisasi Masyarakat Pasal 1 :

Organisasi Masyarakat adalah organisasi yang dibentuk oleh anggota masyarakat Warganegara Republik Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kegiatan, profesi, fungsi, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk berperanserta dalam pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Pada pernyataan awal di atas, dapat kita artikan bahwa keberadaan organisasi masyarakat harus memiliki tujuan yang jelas dan terencana dalam memberikan kontribusi kepada Negara. Jauh sebelum Negara ini merdeka, organisasi masyarakat menjadi penentu dalam menggerakkan masa dan juga terlibat dalam perebutan kemerdekaan dan berjuang melawan penjajah. Banyak hal yang dikerjakan dan dilakukan oleh organisasi-organisasi tersebut agar dapat menuju tujuannya yaitu Kemerdekaan Indonesia, baik dengan pendidikan, pergerakan, perdagangan dan lain sebagainya.

Kita mengenal dengan beberapa organisasi masyarakat pada masa perjuangan seperti Budi Utomo, Sarekat Dagang Islam, Muhammadiyah, NU dan organisasi kepemudaan lainnya. Dilain itu juga terdapat partai yang dibentuk sebagai organisasi masyarakat dalam memperjuangkan kemerdekaan pada aspek politik, seperti PNI, Marhaenis dll.

Upaya yang ada di dalamnya tidak akan pernah lepas dari yang namanya Kaderisasi sehingga dapat menciptakan penerus yang sesuai dengan warna, ideologi,

pemahaman, pola yang ada pada organisasi tersebut. Oleh karena itu, pola kaderisasi yang dimiliki oleh tiap organisasi tersebut berbeda dan memiliki keberagaman.

Lalu, pada masa setelah kemerdekaan terdapat dua fase kehidupan organisasi yaitu pada Orde Lama dan Orde Baru. Dimana pada masing-masing fase tersebut banyak hal yang terjadi pada organisasi masyarakat. Tentunya banyak pihak yang menyatakan bahwa pada fase tersebut terutama pada masa Orde Baru, kehidupan organisasi masyarakat yang mewadahi orang untuk berkumpul sesuai kesukaan dan kesamaan dalam berpendapat dan berkarya begitu dikekang.

Akhirnya, pada masa reformasi, kebebasan orang di Indonesia untuk berkumpul, berserikat dan mengekspresikan diri dalam kelompok yang dikenal dengan organisasi masyarakat mulai berkembang. Hal tersebut mulai memunculkan banyak organisasi masyarakat yang beragam dengan beraneka tujuan, jenis, ideologi, agama bahkan ras. Bukan hanya pada organisasi yang baru hadir, organisasi lama pun masih tetap berupaya untuk tetap berkarya pada proses pembangunan nasional di masa sekarang.

Semakin beragamnya jenis organisasi yang ada di masyarakat, dan juga jumlahnya yang banyak, maka perlu dilakukan beragam upaya agar meningkatkan kapasitas setiap organisasi baik dari wadahnya maupun orang yang ada di dalamnya. Sehingga upaya-upaya tersebut menjadi fokus kajian dalam penulisan skripsi ini, dimana menekankan pada Pendidikan Kader yang dilakukan pada setiap organisasi masyarakat.

Organisasi masyarakat yang diambil dalam penelitian ini dispesifikasikan kembali pada organisasi kemahasiswaan, hal ini dilakukan agar pengembangan penelitian menjadi suatu hal yang dapat memberikan kontribusi pada keberadaan organisasi kemahasiswaan yang semakin banyak di masyarakat. Seperti yang kita ketahui, organisasi kemahasiswaan yang ada di masyarakat yang dikenal sebagai organisasi ekstra kampus adalah Himpunan Mahasiswa Islam, Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah, Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, Persatuan Pelajar Islam yang berskala nasional. Selain organisasi

mahasiswa yang berskala nasional, terdapat juga organisasi mahasiswa tingkat lokal seperti Ikatan Mahasiswa Djakarta di Jakarta, Masyarakat Mahasiswa Bogor di Bogor, Ikatan Mahasiswa Yogyakarta di Yogyakarta, Gerakan Mahasiswa Surabaya di Surabaya dan Perhimpunan Mahasiswa Bandung di Kota Bandung.

Organisasi-organisasi kemahasiswaan baik yang berskala nasional maupun lokal memiliki ciri khas, ideologi, warna, pola, sistem dan tujuan berbeda. Juga pada pola kaderisasi yang dilakukan didalamnya. Akan tetapi, pada intinya pola kaderisasi yang ada merupakan suatu bentuk pendekatan pendidikan.

Aspek kehidupan dan aktifitas pendidikan pasti akan berlangsung dalam setiap organisasi kemahasiswaan, tentunya hal tersebut dikembangkan menurut program-programnya masing-masing dan tentunya dikemas dan dijalankan agar para kader yang ada dapat menghasilkan output yang sesuai dengan ideologi organisasi tersebut.

Bila mempersepsikan arti pendidikan yang dilakukan secara *common sense* tentunya setiap orang memiliki persepsi masing-masing, namun bagi kita pihak yang melakukan upaya pengembangan pada kajian ilmu pendidikan, harus merunut pada aspek legalitas yang menginterpretasikan arti pendidikan, seperti yang tertuang pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I bahwa Pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kaderisasi yang diinterpretasikan sebagai aktifitas pendidikan, tentunya harus merunut pada pengertian kata pendidikan itu sendiri menurut Undang-Undang yang ada. Namun bila meninjau kembali aktifitas pendidikan yang berlangsung di organisasi masyarakat, tidak bisa disamaartikan dengan kegiatan pendidikan yang ada di persekolahan atau formal. Oleh karena itu, terdapat jalur pendidikan lain yaitu Pendidikan Non Formal yang dijelaskan oleh Coombs dalam Sudjana (2004 : 22) :

Sholikhun Musyafa, 2014

Pengaruh Pendidikan Kader dan Minat Berorganisasi terhadap Kepemimpinan Anggota di Perhimpunan Mahasiswa Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan non formal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, diluar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri, merupakan bagian terpenting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajar.

Bila memperhatikan pernyataan dari Coombs di atas mengenai Pendidikan Non Formal, dapat menggambarkan bahwa Kaderisasi yang dilakukan oleh setiap organisasi kemahasiswaan merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan kepada kader mereka sebagai peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yaitu terciptanya kader baru yang memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan oleh organisasi tersebut. Seperti yang terjadi pada Perhimpunan Mahasiswa Bandung yang menjadi objek dalam penelitian ini. Pada organisasi ini, terdapat pola kaderisasi yang dikemas dalam suatu kegiatan yaitu Program Pembimbingan Anggota (PPA), dimana kegiatan ini ditujukan kepada anggota baru yang dinamakan Anggota Muda.

PPA yang berlangsung di PMB, disusun secara sistematis melalui pendekatan-pendekatan pembelajaran yang komprehensif sehingga menciptakan output kader yang sesuai dengan ciri organisasi. Pelaksanaan PPA ini memiliki tujuan pembelajaran yang menyentuh seluruh aspek dari peserta didik, seperti aspek manajerial, pemahaman dasar organisasi, keahlian dasar dan tentunya kepemimpinan.

Hal yang mendasar dari tujuan PPA ini yaitu menciptakan kader yang siap memimpin organisasi ini di masa yang akan datang, oleh karena itu aspek kepemimpinan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Aspek ini perlu dikembangkan karena dari pengamatan yang penulis lakukan pada proses kaderisasi ini, belum dapat menciptakan peningkatan nilai kepemimpinan yang ada pada kader di PMB.

Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini, pertama yang akan peneliti paparkan mengenai kondisi PMB di masa tahun 1950-1980, anggota PMB banyak yang menjadi pemimpin dan memiliki jabatan strategis baik di bidang pemerintahan, usaha maupun sektor lainnya. Akan tetapi, di masa sekarang terdapat penurunan

kualitas kader saat terjun di masyarakat secara luas, belum memunculkan peranan yang berarti.

Masalah tersebut disebabkan oleh sempat terputusnya kaderisasi pada organisasi tersebut saat terjadi kekosongan kaderisasi. Yaitu beberapa tahun diantara 1980-1999 dan dari tahun 2000 sampai 2007. Pada tahun 2007, PMB mulai kembali menerima anggota untuk menghidupkan kembali organisasi, namun kehidupan organisasi ini disertai dengan kemunduruan berbagai aspek, salah satunya mengenai kualitas pola kaderisasi yang diselenggarakan.

Perlahan organisasi ini mulai memiliki keinginan untuk kembali berjaya seperti di masa 1950-1980, namun juga kondisi kehidupan mahasiswa dimana pada aspek minat dalam berorganisasi juga semakin berkurang dengan adanya kebijakan pemerintah kepada mahasiswa untuk membatasi masa studi. Oleh karena itu banyak mahasiswa sekarang tidak terlalu memiliki minat yang tinggi untuk ikut dan aktif dalam suatu organisasi ekstra kampus semacam PMB ini.

Pernyataan di atas memang perlu dibuktikan melalui penelitian yang dapat mengukur kompetensi kepemimpinan yang ada pada anggota melalui kaderisasi serta minat anggota dalam berorganisasi. Sehingga penelitian ini memang bertujuan untuk mengukur dampak dari kaderisasi yang dilaksanakan serta minat anggota dalam berorganisasi dalam meningkatkan aspek kepemimpinan yang ada di anggota.

Pada aspek pelaksanaan kaderisasi yang dikemas melalui Program Pembimbingan Anggota, penulis perlu mengukur seberapa besar persepsi anggota melihat pelaksanaannya dalam meningkatkan kepemimpinan. Lalu pada aspek output, yaitu penulis akan melakukan proses pengukuran melalui tes yang dapat mengukur kepemimpinan anggota.

Dari uraian yang penulis berikan di atas, maka penulis menyusun judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Pendidikan Kader dan Minat Berorganisasi Terhadap Kepemimpinan Anggota Organisasi (Studi pada Program Pembimbingan Anggota di Perhimpunan Mahasiswa Bandung)**

Sholikhun Musyafa, 2014

Pengaruh Pendidikan Kader dan Minat Berorganisasi terhadap Kepemimpinan Anggota di Perhimpunan Mahasiswa Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Identifikasi Masalah dan Perumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan oleh penulis diatas dan juga dari fenomena-fenomena yang didapat penulis di lapangan, terdapat beberapa hal yang harus dikemukakan sebagai permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Kaderisasi yang diselenggarakan oleh PMB sebagai bentuk pendidikan non formal untuk mengembangkan berbagai aspek dalam anggota, mengalami penurunan kualitas dikarenakan adanya kekosongan kaderisasi yang cukup lama.
2. Kondisi kehidupan mahasiswa yang menuntut untuk fokus pada kegiatan akademis, mengakibatkan terjadinya penurunan minat pada mahasiswa dalam berorganisasi, hal tersebut terjadi pula pada anggota di PMB.
3. Pendekatan yang dilakukan dalam aktifitas Program Pembimbingan Anggota dengan cara tutorial dan beberapa strategi pembelajaran belum dapat memenuhi harapan anggota karena pola yang dikembangkan mengalami penurunan kualitas akibat kekosongan pola kaderisasi dan kualitas pengelola yang belum memiliki banyak keterampilan dan pengetahuan akan sistem kaderisasi PMB yang dilakukan pada masa 1950-1980.
4. Aspek kepemimpinan kader PMB yang menurun seperti keinginan untuk mengambil peran jabatan strategis, berbeda pada saat masa keemasan PMB dimana para kader bersaing untuk menduduki jabatan puncak baik di internal PMB maupun di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Dari permaparan identifikasi permasalahan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah Pendidikan Kader dan Minat Berorganisasi berpengaruh terhadap Kepemimpinan Anggota ?”.

Mengingat luasnya lingkup kajian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan keterbatasan penulis, maka penelitian ini dibatasi dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Kader (PPA) di Perhimpunan Mahasiswa Bandung ?
2. Bagaimana minat anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung dalam Berorganisasi ?
3. Bagaimana kondisi Kepemimpinan para anggota di Perhimpunan Mahasiswa Bandung ?
4. Bagaimana pengaruh Pendidikan Kader (PPA) dan Minat Berorganisasi terhadap Kepemimpinan Anggota di Perhimpunan Mahasiswa Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh :

1. Untuk mengetahui kondisi penyelenggaraan Pendidikan Kader di Perhimpunan Mahasiswa Bandung.
2. Untuk mengetahui kondisi Minat Anggota Perhimpunan Mahasiswa Bandung dalam berorganisasi.
3. Untuk mengetahui kondisi Kepemimpinan para anggota di Perhimpunan Mahasiswa Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pendidikan Kader dan Minat Berorganisasi terhadap Kepemimpinan Anggota di Perhimpunan Mahasiswa Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teorits

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap keilmuan Pendidikan Luar Sekolah yang masih belum memberikan fokus kajian terhadap Pendidikan Kader di Organisasi. Hal ini dikarenakan, Pendidikan Kader atau Kaderisasi di suatu organisasi sudah sering dilakukan tapi masih belum menyentuh aspek keilmuan Pendidikan Luar Sekolah.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak Perhimpunan Mahasiswa Bandung dalam meningkatkan penyelenggaraan Pendidikan Kader atau Program Pembimbingan Anggota yang sudah lama diselenggarakan.
- b. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh organisasi lain yang melakukan proses Pendidikan Kader sehingga dapat memberikan proses kaderisasi yang baik bagi anggota.
- c. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai acuan dalam menyelenggarakan kajian pada Pendidikan Luar Sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, Arikunto (2006:71), menyatakan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan permasalahan di atas, maka diajukan hipotesis :

H1 : Pendidikan Kader berpengaruh terhadap Kepemimpinan Anggota

H2 : Minat Berorganisasi berpengaruh terhadap Kepemimpinan Anggota

H3 : Pendidikan Kader dan Minat Berorganisasi berpengaruh terhadap Kepemimpinan Anggota

F. Sistematika Penulisan

Sholikhun Musyafa, 2014

Pengaruh Pendidikan Kader dan Minat Berorganisasi terhadap Kepemimpinan Anggota di Perhimpunan Mahasiswa Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka peneliti membagi pokok-pokok pembahasan mengenai isi serta materi yang terdiri dari :

1. **BAB I Pendahuluan** terdiri dari (1) Latar belakang penelitian masalah, (2) Identifikasi masalah dan perumusan, (3) Tujuan Penulisan penelitian, (4) Manfaat penelitian, (5) Struktur organisasi skripsi
2. **BAB II Kajian Teoritis** terdiri dari (1) Konsep Pendidikan Kader dalam PLS, (2) Konsep Organisasi Masyarakat (3) Konsep Kepemimpinan
3. **BAB III Metode Penelitian** terdiri dari (1) Lokasi dan Subjek Penelitian, (2) Desain Penelitian, (3) Metode Penelitian, (4) Definisi Operasional, (5) Instrumen Penelitian, (6) Proses Pengembangan Instrumen, (7) Teknik Pengumpulan Data, (8) Analisis Data.
4. **BAB IV Pembahasan dan Hasil Penelitian** terdiri dari (1) Gambaran umum lokasi penelitian, (2) Identitas Responden, (3) Pengolahan dan Analisis data (4) Pembahasan hasil penelitian.
5. **BAB V Kesimpulan dan Saran** terdiri dari kesimpulan dan saran dari peneliti yang dirumuskan dari hasil penelitian di lapangan.